

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Website merupakan kumpulan halaman situs yang terangkum dalam domain maupun subdomain, seperti diantaranya World Wide Web (WWW), dan halaman web dengan dokumen berbentuk Hyper Text Markup Language (HTML).¹ Website merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi melalui internet yang pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia. Selain itu, situs web tidak hanya digunakan oleh perusahaan dan individu, tetapi juga oleh lembaga pemerintah.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mengubah segala macam kebutuhan dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah komunikasi yang sebelumnya hanya bisa dilakukan secara tatap muka atau bahkan dengan berkirim surat. Namun seiring berkembangnya teknologi, media seperti radio, televisi, film, website periklanan, dan jaringan internet mulai memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat. Menurut Lucas (2000), teknologi informasi adalah suatu bentuk teknologi untuk menyampaikan informasi melalui media elektronik.

Dalam aktivitas informasi terkait pemerintahan, ia memprioritaskan informasi yang dibawa produsen ke dalam sistem. Kegiatan ini lebih dikenal dengan pemerintahan elektronik atau e-government. Dalam e-government terdapat percampuran dimana penggunaan informasi dan komunikasi pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik terjadi secara bertahap, tahapan tersebut adalah: komunikasi satu arah (*publish*), komunikasi dua arah (*interact*), dan transfer dana sebagai konsekuensi (*transact*).

¹ Yunita Trimarsiah, dan Muhajir Arafat. *Analisis dan perancangan website sebagai sarana Informasi pada lembaga bahasa kewirausahaan dan Komputer akmi baturaja*. Hal. 2

Maraknya kegiatan layanan dan informasi digital yang dimulai di instansi pemerintah menginspirasi masyarakat untuk maju di berbagai bidang. Hal ini pada akhirnya mendorong kota atau kota yang berbeda untuk mengubah wajah kota dan kota menjadi lebih sadar teknologi. Tujuannya adalah untuk dapat menawarkan informasi dan layanan yang baik kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi.

Sistem teknologi negara tidak jauh berbeda dengan sistem teknologi pada umumnya. Perjanjian sistem teknologi negara diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 25 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Universal di Bidang Telekomunikasi dan Informatika. Undang-Undang Nomor 14 Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Perlu dicatat bahwa dalam pasal 3 bertujuan untuk meningkatkan manajemen dan layanan informasi lembaga untuk memberikan layanan informasi yang berkualitas.

Di Indonesia, regulasi mengenai sistem pemerintahan tertuang pada semester II Tahun 2018 yang ditetapkan pada Peraturan Presiden tentang Peraturan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efisien, terbuka dan akuntabel serta pemerintahan yang berkualitas dan akuntabel, pelayanan publik yang handal, dan meningkatkan integrasi dan efisiensi dalam sistem pemerintahan elektronik.

Salah satu sistem pemerintahan di Indonesia yaitu sistem e-Government Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor atau disebut dengan Diskominfo merupakan salah satu perangkat daerah Pemerintah Kota Bogor. Tujuan dari Diskominfo Kota Bogor adalah untuk meningkatkan kecepatan arus informasi dan mendukung pelayanan publik melalui pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dibawah kelola Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), Kota Bogor memiliki program unggulan yaitu Smart City.

Smart City adalah konsep pembangunan perkotaan yang terintegrasi dengan teknologi dan Internet of Things (IoT). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penyebaran informasi mengenai konsep ini sangat luas dan dalam waktu yang singkat. Asal usul konsep kota cerdas dapat dilihat pada

teknologi informasi yang mulai digunakan dalam konsep proses perencanaan kota atau perencanaan kota.

Pada tahun 1970-an, Biro Pengembangan Komunitas Los Angeles mulai menggunakan foto udara terkomputerisasi dan inframerah untuk mengklasifikasikan berbagai lingkungan kota. Analis politik dan pengacara Mark Vallianatos mengatakan bahwa dari akhir 1960-an hingga 1970-an, Biro Analisis Komunitas menggunakan data terkomputerisasi, analisis klaster, dan foto udara inframerah untuk menghasilkan laporan tentang demografi lingkungan dan kualitas perumahan yang diperlukan untuk mengentaskan kemiskinan. Mulai dari sini, penggunaan teknologi informasi dalam perencanaan kota dapat menjadi alat yang berguna untuk mengumpulkan data untuk analisis perkotaan, dan mulai dikenal dan diadopsi oleh kota-kota lain di Amerika Serikat.

Perpindahan ke tahun 1994 merupakan langkah awal Amsterdam dalam mengambil konsep kota digital secara online. Aktivis perkotaan mencari dialog antara warga dan politisi untuk membahas isu-isu dan agenda kota melalui media online. Upaya ini dinilai berhasil karena ke depannya kegiatan ini akan rutin dilakukan oleh warga dan secara bertahap akan berkembang menjadi sistem pelaksanaan demokrasi yang lebih kompleks.

Pada tahun yang sama, Kementerian Perhubungan Indonesia memulai akuisisi teknologi lalu lintas di Indonesia yang disebut 'Area Traffic Control System'. Teknologi ini menggunakan sensor yang dapat menghitung jumlah kendaraan yang melintas pada satu ruas jalan. Dengan adanya informasi dari sensor tersebut, lampu merah di perempatan dapat diatur lamanya waktu tunggu. Kementerian Perhubungan dengan bantuan perusahaan teknologi Spanyol Sainco Traffico dan Siemens memasang teknologi ini di tiga kota besar Indonesia, Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

Inovasi-inovasi ini yang semakin mengarah pada kota digital, khususnya penggunaan teknologi dalam proses perencanaan dan pengelolaan kota. Seperti

halnya inovasi lain yang memasukkan teknologi ke dalam proses, sebagian besar akan menjadi bagian dari konsep yang lebih besar, yaitu Smart City, tetapi pencetus konsep dan istilah ini belum ada saat itu. Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999, yang dilanjutkan dengan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pemanfaatan Telematika di Indonesia, yang mewajibkan pejabat pemerintah menggunakan teknologi telematika untuk membantu tata pemerintahan yang baik dan mendorong demokrasi. Sejak itu, situs web negara muncul sebagai media massa.

Sebelum booming di Indonesia, istilah smart city muncul di luar negeri dalam penelitian para peneliti dari berbagai negara. Kemudian terminologi ini menjadi norma ketika lembaga pendidikan pertama di Eropa untuk Kota Cerdas didirikan pada tahun 2007, yang disebut Kota Cerdas - Kota Menengah Eropa, dan pada tahun-tahun berikutnya istilah Kota Cerdas menjadi semakin penting.

Pada 2009, pertama kali Smart City diusung oleh perusahaan asal Amerika Serikat yaitu International Business Machine Corporation (IBM) yang menerbitkan panduan pemerintah tentang apa itu Smart City dan indikator apa yang dimilikinya. Perusahaan tersebut mulai memperkenalkan konsep Smart City ini dengan tujuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang efektif dan efisien.

IBM mengambil konsep kota pintar yang dicetuskan oleh Griffinger, perusahaan ini meneruskan enam indikator yaitu smart governance, smart living, smart transportation, smart infrastructure, smart economy, dan smart people. Di tahun yang sama, topik smart city masuk ke dalam Urban Habitat Agenda Urban Indicators. Pada tahun 2011, Amerika juga membentuk kelompok smart cities yang dinamakan Digital Cities Survey.

Kemunculan website ini kemudian menjadi hal yang lumrah dalam tren smart city 2010-2018, dan di tahun-tahun tersebut website bisa berfungsi lebih dari sekedar papan buletin tanpa kemampuan untuk berinteraksi dengan warga

yang menggunakannya untuk berinteraksi. Di Indonesia, Profesor Suhono Harso meluncurkan proposal gagasan smart city yang disampaikan kepada Presiden Jokowi, yang mencakup tiga aspek smart city : smart environment, smart society, dan smart economy.²

Program smart city merupakan program pengembangan kabupaten/kota teknologi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara efektif. Program ini dikembangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Republik Birokrasi Republik Indonesia (Kemenpan RB), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas/Kementerian PPN), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Perekonomian, dan Kantor Staf Presiden.

Pada tahun 2010, Surabaya yang saat itu diperintah oleh Walikota Tri Rismaharini mengakhiri masa jabatannya dengan visi menjadikan Surabaya menjadi kota yang lebih hijau dan layak huni. Selama masa kepemimpinannya, ia menemukan bahwa proses birokrasi di Surabaya menimbulkan inefisiensi dalam pelayanan publik kepada masyarakat. Sejak saat itu, ia merasa Surabaya harus melakukan perubahan, terutama dalam hal tata kelola. Ini dilakukan dengan beralih ke teknologi untuk merampingkan proses yang dianggap tidak efisien karena tenaga kerja yang terbatas. Inilah awal dari upaya smart management dengan bantuan Surabaya e-government. Pada tahun 2011, Surabaya menerima Smart City Award dari Warta Ekonomi untuk smart governance, smart living, smart environment.

Pada tahun 2014, SKPD Kota Bandung sedikit lebih awal mengembangkan berbagai aplikasi untuk memudahkan pelayanan publik.

² Rumah.com. *Seperti Ini Konsep Smart City Yang Diterapkan Di Bogor*. Diakses dari: <https://www.rumah.com/berita-properti/2020/5/188165/seperti-ini-konsep-smart-city-yang-diterapkan-di-bogor>. (08/10/2022) pukul 23.07

Walikota Ridwan Kamil telah mencoba mengintegrasikan aplikasi tersebut sejak tahun 2013 dengan membangun command center yang diresmikan pada tahun 2015 dan memiliki dua fungsi utama yaitu layanan publik eksternal dengan menggunakan lingkungan aplikasi Panic Button, LAPOR! dan NTPD 112 dan integrasi untuk keperluan internal, otoritas pemerintah, bahkan melalui berbagai aplikasi yang dibuat oleh SKPD.

Kemudian, pada tahun 2014, Jakarta mendirikan kota pintar bernama Jakarta Smart City (JSC) dengan program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di bawah Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Program tersebut memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan pelayanan publik di Jakarta salah satu kota terpadat di dunia dan pendapatan per kapita tertinggi di Indonesia. Penerapan smart city ini dapat menjadi solusi yang efisien dan efektif untuk kemakmuran seluruh masyarakat Jakarta. Ini merupakan langkah awal Jakarta dalam memanfaatkan teknologi dengan membuat aplikasi dan layanan yang terintegrasi dengan Jakarta Smart City antara lain Portal Jakarta Smart City, Komunitas Quick Response dan JAKI atau Jakarta Kini (JakWarta, JakSiaga, JakPangan dan lain-lain).³

Pada tahun 2015, di bawah kepemimpinan Basuki Tjahjapurnama, Jakarta melaksanakan aksi Bandung membangun posko. Pada akhir November 2015, Jakarta juga membangun posko untuk merespon pengaduan masyarakat secara cepat dan melalui satu pintu. Jakarta bekerjasama dengan berbagai perusahaan termasuk Qlue. Qlue adalah perusahaan IT yang fokus mengembangkan aplikasi pengaduan masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan pemerintah Jakarta untuk mengatasi masalah mendesak di kota dan menanggapi keluhan dengan cepat. Pada tahun 2016, Surabaya juga membangun Command Center di Siola yang fungsinya mirip dengan Command Center di Bandung dan Jakarta.

³ Jakarta Smart City. Diakses dari: <https://jakarta.go.id/jakarta-smart-city>. (08/10/2022) pukul 24.07

Setelah Eropa dan Amerika membentuk gerakan yang sama pada tahun 2009 dan 2011, serta dipicu oleh beberapa inovasi di kota-kota utama Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika mencanangkan program sehubungan dengan konferensi pertama di Makassar pada tahun 2011 bertajuk “Gerakan Menuju 100 Smart City” 2017. Gerakan ini memiliki tujuan yaitu menuntun Kabupaten/Kota dalam melakukan penyusunan rencana induk atau disebut dengan Masterplan Smart City dengan memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan pelayanan publik dengan melalui website sebagai sarana pendukung, serta melakukan langkah-langkah “quick win”.

Quick win adalah langkah-langkah di mana masyarakat dapat merasakan dampaknya secara langsung dan memberikan wawasan tentang kinerja Smart City. Sebagai hasil dari fase ini, pekerjaan pengembangan awalnya difokuskan pada infrastruktur, seperti pusat komando dan kabel optik. Setelah tahun 2017, semakin banyak Kabupaten/Kota yang mengikuti program ini hingga tahun 2022 berdasarkan informasi yang dilansir comingo.go.id dalam kegiatan seminar dan pameran. Menurut Bambang Dwi Anggono, sebanyak 141 kabupaten/kota telah berhasil mengimplementasikan program smart city.

Menurut Pratama, smart city adalah konsep pengembangan, penerapan dan implementasi teknologi yang digunakan di lingkungan sebagai alat untuk interaksi yang kompleks antara sistem yang berbeda. Gagasan Smart City adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam hal pergerakan, infrastruktur, dan lalu lintas dengan menggunakan sumber energi terbaru secara lebih efisien dan terintegrasi.⁴

Pakar smart city Winarno mengatakan konsep smart city juga berlaku untuk lingkungan yang lebih berkelanjutan melalui regulasi dan pengelolaan air limbah yang lebih kompleks. Tujuan smart city adalah untuk menarik

⁴ Muchlisin Riadi. *Smart City (Pengertian, Karakteristik, Indikator dan Penerapan)*. Diakses dari: <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/smart-city-pengertian-karakteristik-indikator-dan-penerapan.html>. (09/10/2022) pukul 23.11.

wisatawan, menarik investor, menarik orang baru, dan lainnya yang menjadi acuan kota dengan daya tarik yang sangat kuat.⁵

Gerakan e-government Kota Bogor yang didirikan pada tahun 2007 dan meledak pada tahun 2015 menjadi cikal bakal rencana pengembangan smart city Kota Bogor. Oleh karena itu, program kerja Gerakan Menuju 100 Smart City Indonesia penting untuk tujuan pembangunan Kota Bogor, dan konsep kota pintar dinamis yang berfokus pada inovasi, solusi, dan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi secara optimal adalah pilihan yang tidak terelakkan.⁶

Dipimpin oleh Bima Arya Sugiarto, pembagian peran dalam penyusunan program smart city ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Bogor No. 040.45-230 Tahun 2017 tentang pembentukan Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart city Kota Bogor Tahun 2017. Untuk mengembangkan smart city, terdapat konsep harus dikembangkan dan disesuaikan dengan tujuan dan misi pembangunan, kebutuhan dan kondisi kota Bogor, yang akan menjadi brand program dan jembatan menuju pembangunan dan pembangunan kota berkelanjutan. Namun pada tahun 2015 Kota Bogor sudah memiliki Ruang Terbuka Hijau dan taman kota dengan program pendidikan “Bogor Education Fair” dan Kota Bogor sudah memiliki ruang kontrol smart city yang disebut “Green Room”.⁷

Pada tahun 2020, Bupati Bogor Provinsi Jawa Barat mengeluarkan Peraturan Bupati Bogor Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Masterplan Smart City

⁵ Evita Devega. *Langkah Menuju “100 Smart City”* . Diakses dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan_media. (09/10/2022) pukul 23.42.

⁶ Diskominfostandi. 2017. *Newsletter: Executive Summary Masterplan Smart City Kota Bogor 2017-2021*. Diakses dari: <https://kominfo.kotabogor.go.id/asset/images/web/files/newsletter-executive-summary-smart-city-kota-bogor.pdf>. (09/10/2022) pukul 00.13.

⁷ Op.Cit

Kabupaten Bogor, yang menyatakan bahwa konsep penataan kota melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien, pengabdian kepada masyarakat, program kerja dan kegiatan yang dirumuskan secara holistik dan terpadu yang dapat meningkatkan kegiatan pemerintahan di bidang pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, kebudayaan dan pembangunan sumber daya manusia, perlu dikembangkan rencana induk kota di Kabupaten Bogor.⁸



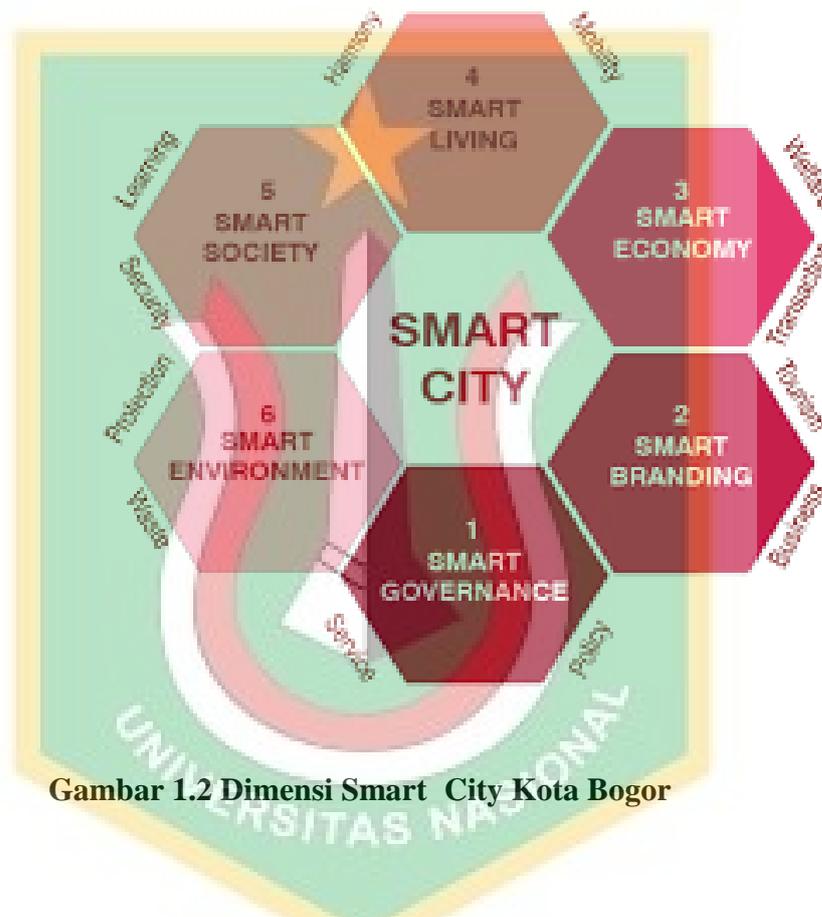
Gambar 1.1 Website Smart City Kota Bogor

Kota Bogor juga telah mengimplementasikan masterplan program Smart City dengan berbagai rencana yang sedang dikembangkan di berbagai wilayah Kota Bogor. Smart City adalah tempat dimana infrastruktur, layanan, dan jaringan tradisional diperbaiki dan ditingkatkan dengan bantuan teknologi TIK, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

⁸ Perbup Bogor. Diakses dari:

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/166913/perbup_no._77_tahun_2020_ttg_masterplan_smart_city_kabupaten_bogor.pdf. (09/10/2022) pukul 01.21.

Smart City Kota Bogor yang memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah pelayanan warga dan menyelesaikan permasalahan dengan mengintervensi pelayanan publik dengan bantuan teknologi, mudah dilakukan. Oleh karena itu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor menggunakan website sebagai sarana informasi dan pelayanan kepada masyarakat.



Gambar 1.2 Dimensi Smart City Kota Bogor

Smart City Kota Bogor memiliki enam dimensi informasi dan layanan publik yang diantaranya yaitu;⁹

- a. Smart Governance merupakan informasi tentang pelayanan publik, angkutan umum, keamanan dan ketertiban umum.

⁹ SmartCity. Diakses dari : <https://smarcity.kotabogor.go.id/#featureBoxes>. (05/10/2022) pukul 21.54.

- b. Smart Branding merupakan informasi tentang tata letak kawasan perkotaan Bogor dan pemasaran potensi daerah di tingkat lokal, nasional, dan global.
- c. Smart Economy merupakan sistem layanan untuk peluang bisnis SMART, isumber daya, permodalan, pengembangan (sistem layanan lisensi) dan manajemen novasi daerah (IGA).
- d. Smart Living merupakan informasi tentang tersedianya lingkungan hidup yang layak, nyaman dan efisien.
- e. Smart Society merupakan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis, dinamis, produktif, komunikatif dan interaktif dengan inovasi dan sibadra.
- f. Smart Environment merupakan informasi tentang perlindungan lingkungan, pengelolaan sampah, pelestarian alam bogor tanpa plastik, E-ABCD urban agriculture.

Website Smart City di beberapa kota/kabupaten memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam Website Smart City Kota Bandung dengan situs smartcity.bandung.go.id sangat memanfaatkan website ini sebagai media pelayanan, informasi, dan edukasi publik seperti informasi stok darah, cctv, harga pangan, internship (magang), call 112, covid 19, Lapor! (pengaduan langsung melalui web), Layanan (pemerintahan (aduan layanan diskominfo, pengajua rekom diskominfo, perizinan, kependudukan, bandung iplanning, diskominfo, disnaker, e-Remunerasi Kinerja, Lapor!, cctv, slide kota, dan pajak, branding (pariwisata, penataan ruang, humas, dan data arimbi ATC S), iekonomi (wirausaha baru, koperasi & ukm, little bandung, dan food), pola hidup (boseh, teman bus, bis sekolah, ATCS, kesehatan, vaksinasi, dan covid-19), masyarakat (pendidikan, dinsosnangkis, dan command center), dan lingkungan (DSDABM , DLHK , PDAM Tirtawening, dan PD. Kebersihan)), virtual 360°, e-Book, BBPOM, PPID, JDIH.

Segala macam yang ada di situs smartcity.bandung.go.id tersebut terbilang sangat berhasil menerapkan konsep smart city sebagaimana berdasarkan polling tahun 2019 yang ada di website tersebut bahwa sebanyak

89% dari 212 votes pengguna yang memahami tentang Bandung Smart City, serta di tahun 2018 sebanyak 56.14% dari 114 votes pengguna yang sangat puas terhadap pengguna layanan bandung smart city forum.

Selain itu, dalam website Smart City Jakarta pada halaman smartcity.jakarta..go.id hanya memberikan informasi mengenai profile Jakarta Smart City (JSC), Tim JSC, interaktif (jakarta virtual tour, digital island, dan tur virtual 360°), blog (informasi mengenai Covid-19, event, CRM, digital xperience, greetings, dan data driven), dan karir (rekrutmen tenaga ahli unit pengelola jakarta smart city 2022).



Gambar 1.3 Program Pelayanan Smart City Kota Bogor

Begitu juga dengan Smart City Kota Bogor dengan halaman situs smartcity.kotabogor.go.id yang sama dengan Jakarta Smart City (JSC) bahwa dalam halaman website hanya memberikan informasi saja lain halnya dengan kota bandung yang memanfaatkan website tersebut sebagai media informasi dan pelayanan dengan baik.

Smart City Kota Bogor memberikan informasi, seperti pelayanan Tanda Tangan Elektronik, Layanan Umum Kepegawaian Online, Cetak Mandiri (Candi), Sima Pangeran (Dishub), Sistem Administrasi Hibah Bansos Terpadu (Sahabat), Booking Antrian Online MPP, Koordinasi dan Integrasi Kunjungan Kesehatan Keluarga dan Masyarakat Terpadu (Kangen Madu), Bogor Ajang Sehat (BAS), Sistem Informasi Pajak Daerah (Sipdeh), Transformasi Layanan Dukcapil, Sosial Integrasi Data (Solid), dan BisKita Kota Bogor.



Gambar 1.4 Quick Wins Program Smart City Kota Bogor

Adapun program yang telah berhasil dilakukan oleh Wali Kota Bogor pada tahun 2022 kemarin dalam program Smart City yang kemudian di informasikan kepada publik melalui website Smart City Kota Bogor yaitu Bogor Tanpa Plastik, Bogor Pisan, E-Menduduk, Bogor Berlari, Inovasi Keselamatan Publik, E-ABCD urban agriculture, Simpus di 26 Puskesmas, e-SIR oleh tenaga kesehatan dan rumah sakit Kota Bogor, Sibadra, jalur pedestrian di Kebun Raya Bogor, Alun-Alun, BisKita, SIM LLTT (Layanan Limbah

Terjadwal), Mall Pelayanan Publik. Selain itu juga terdapat fitur Masterplan, Booklet info Smart City.¹⁰

Dengan adanya website ini publik dapat mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kota bogor baik dari infrastuktur, pelayanan publik, tempat wisata, transportasi publik, dan sebagainya. Informasi-informasi yang juga mengarah pada perkembangan kota menuju kota yang smart juga dirasakan secara langsung oleh masyarakat yakni dari berbagai macam fasilitas kota yang menarik masyarakat untuk berkunjung ke kota bogor. Adanya daya tarik masyarakat untuk menikmati fasilitas kota bogor ini tidak jauh dengan adanya media sebagai sumber informasi yang dimana telah menjadi kebutuhan dan konsumsi publik.

Media sebagai sumber informasi masyarakat tidak hanya dari media sosial baik itu instagram, twitter, tik tok, melainkan juga website. Salah satunya website smart city kota bogor yang telah memberikan informasi mengenai program maupun fasilitas yang ada di kota bogor secara lebih jelas dan terperinci yang dimana secara tidak sadar masyarakat telah menikmati program kerja smart city kota bogor. Namun dengan informasi-informasi yang ada, masyarakat belum banyak yang mengetahui adanya smart city sebagai bentuk perubahan kota dengan sistem teknologi dapat memberikan manfaat dari sebuah halaman website pemerintahan kota.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **Pemanfaatan Website www.Smartcity.KotaBogor.Go.Id Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bogor Dalam Mendukung Program Kota Cerdas.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah mengenai “Bagaimana Pemanfaatan Website

¹⁰ Booklet. 2022. *Info Smart City Kota Bogor*. Bogor, Hal 42-48

www.Smartcity.KotaBogor.Go.Id Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bogor Dalam Mendukung Program Kota Cerdas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang Pemanfaatan Website www.Smartcity.KotaBogor.Go.Id Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bogor Dalam Mendukung Program Kota Cerdas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis :

Dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian melalui pendekatan ilmu komunikasi dan sebagai alat bantu kepustakaan ilmu komunikasi khususnya pada pemanfaatan media komunikasi internet.

1.4.2 Manfaat Teoritis :

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya terutama pada pemanfaatan websiter smart city yang dapat diteliti dari berbagai segi.

1.4.3 Manfaat Praktis :

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pemanfaatan website www.smartcity.kotabogor.go.id oleh dinas komunikasi dan informatika kota bogor dalam mendukung program kota cerdas.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I merupakan bab pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pemilihan tema. Rumusan masalah diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan rinci. Tujuan penelitian, untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Kegunaan penelitian diperlukan untuk mengetahui sasaran yang diharapkan dapat menggunakan hasil studi penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

BAB II ini menguraikan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian terdahulu, pengertian atau teori tentang media baru, pemanfaatan, pengertian website, jenis-jenis website, fungsi dan tujuan website, istilah-istilah pemograman web, smart city, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, jenis penelitian, penentuan informan, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data, dan lokasi & jadwal penelitian. Hal ini diperlukan untuk mengetahui teknik dan metode-metode yang

digunakan dalam pengumpulan data. Membahas tentang laporan hasil penelitian, yang mencakup pemaparan umum data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui lokasi tempat penelitian. Dapat melihat pembuatan rancangan penelitian melalui jadwal kegiatan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil Diskominfo Kota Bogor, mulai dari sejarah singkat, profil instansi Diskominfo Kota Bogor, logo instansi dan maknanya, visi dan misi Diskominfo Kota Bogor, penghargaan yang diraih Diskominfo Kota Bogor, dan struktur organisasi Diskominfo Kota Bogor. Pada bab ini juga membahas mengenai temuan, analisis data, serta pembahasan inti tentang pemanfaatan website www.smartcity.kotabogor.go.id oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor dalam mendukung program kota cerdas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan serta saran berdasarkan dari penelitian yang telah diteliti. Tidak lupa peneliti juga mencantumkan daftar pustaka sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun skripsi ini.